

Penerapan Konsep *Green* Ekonomi Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Dikabupaten Kerinci

Agim Febri Andika¹, Elyanti Rosmanidar², Firman Syah Noor³

¹²³Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
e-mail: agimfebriandika@gmail.com¹, elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id²,
firmanisyahnoor@uinjambi.ac.id³

Abstrak

Ekonomi Hijau merupakan isu global yang jelas berkaitan dengan sosial ekonomi dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata dimana berkaitan dengan pengelolaan dalam bentuk sosial, ekonomi masyarakat, politik dan budaya untuk pengembangan lingkungan yang terintegrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan hambatan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal dikabupaten kerinci. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. selanjutnya data akan dianalisa menggunakan analisis interaktif. berdasarkan analisa yang telah peneliti lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal telah diterapkan dengan cukup baik oleh dinas pariwisata namun masih perlu ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan yang telah direncanakan seperti perlunya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan dan merawat fasilitas yang telah diberikan.

Kata kunci: *Green Ekonomi, Pariwisata Halal, Pengembangan Pariwisata*

Abstract

Green Economy is a global issue that is clearly related to socio-economics and the environment in tourism development which is related to management in the form of social, community economy, politics and culture for integrated environmental development. This research uses a qualitative descriptive analysis approach. The purpose of this study was to determine the application and obstacles of the green economy concept in the development of halal tourism in Kerinci Regency. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Then the data will be analyzed using interactive analysis. Based on the analysis that the researchers have done, it is concluded that the application of the green economy concept in the development of halal tourism has been implemented quite well by the tourism office but still needs to be improved to achieve the planned goals such as the need for tourist awareness in maintaining cleanliness and caring for the facilities that have been provided.

Keywords: *Green Economy, Halal Tourism, Tourism Development*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu program prioritas dalam RPJMN disamping kedaulatan pangan, kemaritiman, kedaulatan energi dan industri pengolahan. Pengembangan badan pusat statistik, proporsi kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) ditahun 2022 baru mencapai 3,6 persen. Dalam rangka meningkatkan PDB dari sektor pariwisata, kementerian pariwisata juga mengembangkan pariwisata halal untuk menjaring pasar wisatawan muslim mancanegara. Nilai industri halal global pada 2015 mencapai 3,84 triliun dolar AS dan diperkirakan akan meningkat lagi hingga 6,38 triliun dolar AS pada tahun 2021. Pertumbuhan yang menjanjikan ini memicu berbagai negara di dunia untuk berlomba memanfaatkan peluang dan berupaya menjadi pemain utama industri halal global.

Pada bulan oktober 2008, UNEF mencetuskan gagasan mengenai “ *green economy*” dalam rangka mendukung upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Gagasan “*green economy*” tersebut bertujuan memberikan peluang yang besar bagaimana upaya memanfaatkan konsep “*green economy*” dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada aspek lingkungan dan ekosistem. Perkembangan *green economy* akan mempengaruhi salah satu dari beberapa aspek pengelolaan pariwisata, baik dari segi ekonomi, masyarakat, sumber daya alam dan budaya. Industri *green economy* akan terus berkembang secara dinamis dengan kondisi lingkungan strategis lokal dan global. Bagi sebagian orang, tujuan dari *green economy* adalah untuk membangun kembali kesegaran jasmani dan rohani, sehingga dapat mengembangkan pariwisata menjadi lebih baik.

Karena dianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di negara mana pun, sektor pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian global. Oleh karena itu, pariwisata juga dapat dianggap sebagai salah satu sumber PDB (*produk domestik bruto*) yang paling signifikan. Meningkatnya jumlah wisatawan Muslim merupakan peluang sekaligus tantangan bagi industri pariwisata. Pariwisata halal adalah salah satu ide relevan dan legal yang berkembang saat ini dan telah dikarakterisasi dalam berbagai cara oleh banyak pakar. Kegiatan terkait pariwisata yang diperbolehkan atau dapat diterima secara Islam. penawaran barang dan jasa menyesuaikan pariwisata dengan kebutuhan wisatawan Muslim sejalan dengan ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan gagasan ekonomi hijau, karena aktivitas manusia yang menjadi penyebab kondisi lingkungan saat ini dan kerusakan alam. Hal ini disebutkan dalam firman Allah:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”(Q.S Ar-rum:41)

Faktanya, industri pariwisata Indonesia berkembang pesat. Wisatawan asal Timur Tengah khususnya terus meningkatkan tren destinasi Indonesia. Sebagai negara yang unggul dalam wisata halal dibandingkan negara muslim lainnya, Indonesia terpilih sebagai negara tujuan wisata halal terbesar di dunia pada tahun 2019 dan mendapat penghargaan *Global Muslim Travel Index* (GMTI). Sepanjang tidak melanggar pedoman apa pun yang ditetapkan oleh Allah SWT, maka istilah pariwisata dapat diterima dalam konteks Islam. Oleh karena itu, wisata halal atau wisata syariah yang dimaksud di sini adalah wisata yang berpegang teguh pada prinsip Islam dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Landasan kuat yang diberikan oleh Al-Quran dan Hadits akan sangat mempengaruhi perluasan dan pengembangan pariwisata halal global, khususnya di Indonesia.

Provinsi Jambi merupakan daerah yang terkenal dengan kaya akan hutan dan terkenal sebagai sumber kelapa sawit. Daya Tarik Wisata di Provinsi Jambi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 dan 2017. Hal tersebut membuktikan bahwa Daya Tarik Wisata yang ada di Provinsi Jambi cukup menjanjikan untuk menarik perhatian wisatawan. Upaya tersebut dapat berjalan dengan baik apabila pemerintah Provinsi Jambi dan Selain itu, industri pariwisata memainkan peran strategis yang penting dalam mempromosikan wilayah di mana industri tersebut berada. "Pemanfaatan dan penggunaannya harus dilakukan secara terencana, rasional, optimal, dan bertanggung jawab sesuai dengan keseimbangan kemampuan lingkungan untuk mendukung pembangunan dan pengelolaan yang berkelanjutan bagi kesejahteraan rakyat.

Salah satu cara yang dapat mengintegrasikan seluruh potensi yang ada, yakni menjadikan desa-desa di kabupaten Kerinci sebagai desa wisata halal, yang setiap pengembangannya tidak merusak nilai-nilai yang dipercayai oleh masyarakat dan kualitas lingkungan tidak mengalami kerusakan, serta dapat memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk masyarakat lokal. Karna pariwisata halal membawa dampak positif bagi pengembangan nilai-nilai agama Islam, hasil serupa juga dikemukakan Adi Nugraha (2018);Anwar et al., (2020); Yanma & Zainuri, (2021) bahwa pariwisata halal menjadi potensi terkuat karna mencerminkan kearifan lokal dan budaya masyarakat yang mengandung nilai utama yaitu keimanan kepada Allah SWT.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, konsep *green* ekonomi semakin mendapat perhatian karena hal ini sejalan dengan upaya masyarakat dunia dalam rangka mencari solusi terhadap berbagai masalah global yang terjadi saat ini. Namun demikian, perlu ditandaskan bahwa hubungan antara konsep *green* ekonomi ini dengan konsep yang berkaitan dengan aspek-aspek lainnya, belum dapat diartikulasikan dengan jelas. Konsep modern *green* ekonomi merupakan konsep yang dikenalkan untuk melengkapi sekaligus mengembangkan konsep *green* ekonomi yang telah ada dengan aspek pembahasan yang lebih membatasi pada ekonomi untuk hal-hal yang bersifat ramah lingkungan (*economy to green requirements*).

Penelitian yang terbaru dilakukan oleh Naili Rohmah;(2020), jurnal yang berjudul "penerbitan *green* sukuk untuk membiayai *green sector*". Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa *green sector* yang dibiayai oleh *sovereign green* sukuk

Indonesia sudah sesuai dengan maqashid syariah dalam bingkai *al-kulliyah al-khamsah* yaitu menjaga agama (*hifdzu ad din*), menjaga jiwa (*hifdzu an nafs*), menjaga akal (*hifdzu al aql*), menjaga keturunan (*hifdzu an nasl*), menjaga harta (*hifdzu al mal*). Tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan ekonomi saat ini tidak bisa lepas dari aspek lingkungan, karena kegiatan ekonomi sebagian besar berasal dari alam sekitar kita, maka dari itu, menjadi pelaku ekonomi yang bertanggung jawab merupakan hal yang menjadi perhatian utama, sesuai dengan tujuan SDGs.

Keindahan alam dan keanekaragaman kekayaan hayati yang terdapat di bumi sakti alam kerinci menjadi suatu potensi wisata daerah yang sangat menguntungkan dan memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik. Potensi pariwisata di kabupaten kerinci tersebar di 16 kecamatan, dengan lebih kurang 43 objek wisata yang sering dikunjungi pada tahun 2020. Diantaranya wisata pegunungan, danau, air terjun, sungai, taman-taman, air panas, goa, dan objek wisata sejarah. Untuk meningkatkan pembangunan pariwisata, dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kerinci mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi pengembangan pariwisata kabupaten kerinci adalah mewujudkan pariwisata kabupaten kerinci yang berdaya saing dan mampu meningkatkan perekonomian daerah.

Misi pengembangan pariwisata kabupaten kerinci merupakan suatu upaya yang harus dilaksanakan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Hal ini berarti misi yang akan dilaksanakan disusun dalam kerangka visi pengembangan pariwisata dan pengembangan wilayah kabupaten kerinci secara keseluruhan dengan mempertimbangkan karakteristik potensi yang ada.

Data statistik kabupaten Kerinci menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara maupun wisatawan mancanegara ke daerah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan wisata di kabupaten paling barat dari provinsi Jambi ini terus bertambah dan berkembang.

Tabel 1.
Jumlah wisatawan Di kabupaten kerinci dari tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah (Orang)	Mancanegara		Domestic	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
2017	221.247	2.932	1,33	218.315	98,67
2018	230.920	7.661	3,32	223.259	96,68
2019	258.623	7.720	2,99	250.903	97,01
2020	186.816	138	0,07	186.678	99,92
2021	190.230	-	0	190.230	100
Rata-rata	217.567	3.690	1,5	213.877	93

Sumber: BPS, Kerinci Dalam Angka 2022

Berdasarkan data bps kabupaten kerinci, jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik paling tinggi pada tahun 2019 berjumlah 258.623 orang sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 186.816 orang akibat virus corona yang melanda dunia, namun pada tahun 2021 sudah meningkat lagi sebesar 190.230 orang.

Dalam menyikapi hal tersebut tertarik saya meneliti tentang *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal dikabupaten Kerinci, karena melalui pertumbuhan *green* ekonomi diharapkan sektor ekonomi dan pariwisata dapat terintegrasi untuk mewujudkan penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, mencegah kerusakan alam dan mengurangi polusi serta menciptakan peluang kesejahteraan sosial dengan membangun ekonomi hijau dan mengapa harus pariwisata halal, pariwisata halal tergolong wisata khusus, menurut RISSC (*Royal Islamic Strategic Studies Centre*) 86,7% penduduk Indonesia beragama muslim untuk itu tentunya segala sesuatu harus halal dan wisata halal berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim sesuai dengan syariat islam. Berdasarkan GMTI (*Global Muslim Travel Index*) pada tahun 2023 Indonesia berhasil mendapat juara 1 *global muslim travel index* yang merupakan sebuah prestasi yang sangat berharga dan sebagai patokan bahwa sektor pariwisata halal harus dikembangkan terutama pada kabupaten Kerinci. Pada Kabupaten Kerinci yang dimana memiliki potensi pariwisata, tentu saja harus dimanfaatkan keadaan ini untuk membangun perekonomian di daerah tersebut, karena kabupaten Kerinci memiliki letak geografis yang cukup strategis sehingga menjadikan tempat yang menguntungkan, karena daerah ini adalah daerah yang memiliki banyak tempat wisata alam. Sektor pariwisata adalah salah satu potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Kerinci. Pemerintah daerah sangat mengharapkan Kabupaten Kerinci mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata halal ini.

Menurut penelitian busaini,et.al (2020), Nilai-nilai Islami adalah dasar dalam menjalani kehidupan dan keseharian masyarakat sebagai tuan rumah dalam segala aktivitasnya penting diyakini pemuda untuk mengelola pariwisata, karena salah satu yang dapat membangun citra destinasi yakni menunjukkan perilaku keramah-tamahan Halal (*Halal hospitality*) tuan rumah dalam berinteraksi dengan wisatawan baik itu untuk wisatawan muslim maupun non muslim. Dan dalam penelitian shofwan karim (2019) menjelaskan diperlukannya perhatian yang proposional dalam hubungan agama dan kepariwisataan seperti fasilitas, perlengkapan, peralatan, akomodasi dan konsumsi. Pada setiap tempat objek wisata hendaknya di samping dilengkapi dengan toko souvenir, toilet dan sebagainya, seharusnya disediakan tempat sholat atau tempat ibadah serta ketersediaan air yang memadai untuk berwuduk yang bersih dan memadai. Penyediaan ruangan ibadah, sajadah, kitab suci al-Qur'an di laci meja atau fasilitas ibadah di dalam kamar atau di ruangan lain seperti mushalla dan masjid di dalam komplek perhotelan, amatlah penting dan komplementer. Lebih dari itu, makanan dan minuman yang disajikan terutama untuk wisatawan lokal dan domestik, harus dijamin kehalalannya. Realita nya penerapan konsep *green* ekonomi belum sepenuhnya berjalan seperti yang di harapkan untuk itu peneliti tertarik mengambil judul "Penerapan *Green* Ekonomi Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Dikabupaten Kerinci".

METODE

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Fokus objek dalam penelitian ini adalah objek wisata kabupaten Kerinci. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Cara peneliti dalam mengumpulkan data penelitian termuat dalam beberapa metode yaitu metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan metode validitas internal (*credibility*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Menurut sugiyono (2016;335) analisis interaktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan mengelompokkan data kedalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit serta menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Defenisi tersebut dapat disimpulkan langkah pertama dalam menganalisis data kemudian menyusun secara sitematis dan menarik kesimpulan dari hasil analisis, setelah itu mempresentasikan hasil peneltian. Penelitian kualitatif dalam menganalisis data difokuskan pada pendeskripsian yang terperinci mengenai interaksi, perilaku dan peristiwa selama proses dilapangan yang bersamaan dengan pengumpulan data dari hasil wawancara pernyataan seseorang tentang pengalaman kemudian melakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal di Kabupaten kerinci

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diperoleh hasil bahwa penerapan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal dikabupaten kerinci sudah mulai diterapkan dengan cukup baik mulai dari melakukan pembangunan berupa penambahan wahana maupun fasilitas seperti toilet dan mushola yang ramah lingkungan maupun pemeliharaan beberapa objek wisata yang dikelola oleh dinas pariwisata maupun bumdes dikabupaten kerinci. Dimana hal ini sesuai dengan konsep teori *green* ekonomi ada dua hal yang harus dicapai. Pertama, ekonomi hijau bertujuan untuk mengembangkan konsep ekonomi yang tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi makro, seperti investasi pada industri yang menghasilkan barang dan jasa yang ramah lingkungan dan produksi barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan (*green investment*), tetapi juga cara investasi mendorong tumbuhnya lapangan kerja ramah lingkungan (*green jobs*). Kedua, Ekonomi Hijau bertujuan untuk mengembangkan pedoman investasi hijau yang berpihak pada masyarakat miskin atau yang memiliki potensi untuk mengentaskan kemiskinan. Tujuan utamanya adalah untuk memotivasi pembuat kebijakan untuk melibatkan semua tingkat pemerintahan serta sektor swasta dalam mendukung peningkatan investasi hijau.

Namun dalam penerapan belum sepenuhnya berjalan seperti yang diharapkan. Dan berusaha bagaimana menciptakan wisata yang ramah, sempurna dan nyaman untuk hal tersebut sudah mulai dirasakan oleh masyarakat, umkm dan para wisatawan yang berkunjung ke wisata. tetapi disamping itu patut kita mengapresiasi upaya

upaya yang telah dilakukan dengan baik oleh pemerintahan kabupaten kerinci melalui dinas pariwisata kerinci dan seluruh masyarakat dan pengelola disekitar objek wisata yang ada dikabupaten kerinci.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiara Ermelia, Imsar, Rahmat Daim Harahap yang berjudul analisis konsep *green economy* terhadap potensi pengembangan pariwisata halal di Sumatera Utara dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan Pembangunan berkelanjutan sering dikaitkan dengan studi tentang ekonomi hijau. bahwa lingkungan atau *green economy* dengan pariwisata halal tidak bisa diabaikan karena lingkungan sangat penting dalam memfasilitasi perjalanan tanpa rasa khawatir di tempat tujuan wisata. Sub-kriteria dalam kategori lingkungan ini meliputi apakah wisatawan muslim memiliki tempat yang aman untuk menikmati masa inap mereka bebas dari batasan agama dan aturan berpakaian. Selain keamanan umum, tingkat kejahatan rasial dianggap pasti tingkat keamanan dari perspektif seorang musafir muslim. Selain itu, jumlah kedatangan muslim diperhitungkan sejak saat itu adalah indikator yang paling signifikan dari populasi tujuan kalangan umat Islam. "iklim yang mendukung" mempertimbangkan potensi inovasi yang dimiliki suatu destinasi untuk mengevaluasi kemampuannya untuk melacak dan memenuhi tren yang saat ini dengan cepat. Keberlanjutan adalah kriteria terbaru dalam penilaian *Global Index Muslim Travel* dengan tujuan upaya menghilangkan sampah plastik dan mengurangi jejak karbon.

1. Hal-hal yang dibutuhkan dalam (sarana dan prasarana)

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diperoleh hasil bahwa hal-hal yang dibutuhkan dalam sarana dan prasarana adalah kita perlu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat setempat serta pelaku-pelaku usaha mengenai konsep pengembangan pariwisata halal serta sesuai dengan renstra yang telah dibuat oleh dinas pariwisata.

2. Apa saja hambatan dalam penerapan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal dikabupaten kerinci

Dalam penerapan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal pasti mempunyai hambatan-hambatan yang memerlukan solusi dalam menyelesaikannya. berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diperoleh hasil bahwa hambatan dalam penerapan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal adalah hambatan yang kita hadapi yaitu kurangnya sumber daya manusia dimana *mindset* para wisatawan dan pelaku usaha serta masyarakat sekitar harus dibenahi karena tidak sesuai dengan yang diharapkan karena itu merupakan kepentingan kita bersama selaku masyarakat kabupaten kerinci dalam menjaga wisata kita. Karena Allah SWT telah menjelaskan dalam al-quran supaya kita manusia berperilaku ramah terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-A'raf ayat 58:

يَشْكُرُونَ لِقَوْمٍ أَلْيَتِ نُصْرَتِ كَذَلِكَ تَكْدُرُ إِلَّا يَخْرُجُ لَا حَبْثَ وَالَّذِي رُزِيَ بِهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ نَبَاتُهُ يَخْرُجُ الطَّيِّبُ لَدُونَ

Artinya :

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya

tumbuh merata. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

Dalam penerapan konsep *green* ekonomi selain ada hambatan pasti adanya tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan hal tersebut dikabupaten kerinci.berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diperoleh hasil bahwa tantangannya ya mengubah mindset masyarakat supaya adanya kesadaran dalam menjaga fasilitas yang telah diberikan dan besar peluang kita karena kerinci ini terkenal dengan *green* destinasinya dan juga karena kita diindonesia ini mayoritas penduduknya muslim terutama dikabupaten kerinci yang dihuni mayoritas muslim sehingga kita dapat menerapkan dengan mudah konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal dikabupaten kerinci.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiara Ermelia, Imsar, Rahmat Daim Harahap yang berjudul analisis konsep *green economy* terhadap potensi pengembangan pariwisata halal di sumatera utara dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa hambatan yaitu mahalnya biaya untuk membangun industri hijau baru dengan bantuan teknologi, harga barang mungkin mahal. Bagian untuk pengaturan biaya barang dagangan terkait dengan spekulasi fundamental dan modal kerja, dari biaya produksi untuk dispersi dan biaya bawahan. Jika ada insentif untuk produk hijau, ini bisa dikurangi. Dan Kemajuan menuju Ekonomi Hijau menuntut investasi dan kehati-hatian serta upaya yang konsisten, meskipun kerja dan waktu yang dihabiskan dalam proses tersebut akan diurus sejak saat ini. Banyak sekali dampak dari pandemi kemarin, seperti besarnya anggaran yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan Ekonomi Hijau dan penurunan pendapatan daerah yang besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal dikabupaten kerinci, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut . Pertama, Untuk penerapan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal dikabupaten kerinci sudah cukup baik dijalankan mulai dengan melakukan pembangunan berupa penambahan wahana maupun fasilitas seperti toilet dan mushola yang ramah lingkungan maupun pemeliharaan beberapa objek wisata Dan terus berusaha bagaimana menciptakan wisata yang sesuai dengan konsep *green* ekonomi yang kita harapkan, untuk hal tersebut sudah mulai dirasakan oleh masyarakat, umkm dan para wisatawan yang berkunjung ke wisata. Kedua, hambatan yang kita hadapi yaitu kurangnya sumber daya manusia dimana *mindset* para wisatawan dan pelaku usaha serta masyarakat sekitar harus dibenahi karena tidak sesuai dengan yang diharapkan karena itu merupakan kepentingan kita bersama selaku masyarakat kabupaten kerinci dalam menjaga wisata kita.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Baddal Hayat Al, and Okto Risdianto Manullang. “Layanan Transportasi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabuapten Kerinci.” *Jurnal Manajemen*

- Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)* 6, no. 2 (2019): 125.
<https://doi.org/10.54324/j.mtl.v6i2.306>.
- Aminata, Jaka, Dzulfikar Ilham Kusuma Nusantara, and Indah Susilowati. "The Analysis of Inclusive Green Growth In Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 23, no. 1 (2022): 140–56.
<https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13811>.
- Anwar, Muhkamat. "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4, no. 1S (2022): 343–56. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Busaini, B, Baiq Handayani Rinuastuti, Khairul Amri Assidiq, Lalu Ardian Hadinata, Sintiar Rahmaningsih, and Wijanarko F. "Peran Pemuda Dalam Membangun Citra Pariwisata Halal Di Desa Setanggor." *Of Magister Manajemen (JMM)* 9, no. 3 (2020): 295–304.
- Darmalaksana, Wahyudin, and Busro Busro. "Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Syariah: Studi Takhrij Hadis." *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism* 2, no. 2 (2021): 99–108.
<https://doi.org/10.34013/mp.v2i2.410>.
- Efrenza, Muhamad Aldo. "Pengembangan Wirausaha Dan Green Economy Di Indonesia." *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)* 4, no. 2 (2023): 46–50.
<https://doi.org/10.57084/bej.v4i2.1202>.
- Ferdiansyah, Hendri, C. Endayana, H. Rachmat, and L. S. Khadijah uti. "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism." *Of Sustainable Tourism Research* 2, no. 1 (2020): 30–34.
<https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>.
- Iskandar, Azwar, and Khaerul Aqbar. "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): 83. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9576>.
- Kusumaningrum, Saputri, and Risni Julaeni Yuhan. "Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Indeks Komposit Pertumbuhan Inklusif Dan Faktor Yang Memengaruhinya." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 10, no. 1 (2019): 1–17.
<https://doi.org/10.22212/jekp.v10i1.1150>.
- Makmun. "Green Economy: Konsep, Implementasi, Dan Peranan Kementerian Keuangan." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 2011.
- Mathematics, Applied. "Pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci," 2016, 1–23.
- Muhammad, Ilham, and pangaribowo evita Hanie. "Analisis Ketimpangan Ekonomi Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2015." *Bumi Indonesia* 6, no. 4 (2017): 1–10. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/525>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta :Balai Pustaka, 2005 hal. 896.
- Ramadhani, M. "Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia." *Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021):

- 2776–7434. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index%7C67http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>.
- Reza, Veni. "Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Annahl* 7, no. 2 (2020): 106–12. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i2.20>.
- Sari, A. M., Wijaya, A. F., Wachid, A. "Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 4 (2012): 765–70.
- Warsito, Teguh. "Produktivitas Sebagai Penentu Disparitas Pendapatan Antar Daerah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 938–56. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/525>.